Policy Brief

Kebijakan Inovasi Layanan Pendidikan Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Situasi pandemi merupakan kejadian luar biasa yang berdampak pada hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia mengalami perubahan yang sangat drastis, tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Sehingga layanan pendidikan pun tidak dapat dilakukan dengan cara-cara yang biasa. Bukan hanya dalam pembelajaran, pandemi menyebabkan layanan pendidikan secara keseluruhan harus dilakukan dengan cara berbeda dan tidak biasa. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan inovasi terhadap layanan pendidikan secara menyeluruh. Mulai dari aspek suasana belajar yang berbeda, proses pembelajaran yang berbeda, serta tata kelola yang berbeda. Semua itu menuntut manajemen pengelolaan yang berbeda dan membutuhkan beragam inovasi untuk dapat memberikan variasi layanan pendidikan kepada peserta didik agar proses pendidikan tetap dapat berjalan secara optimal dan berkualitas.

Latar Belakang

Perubahan yang dihadapi manusia tidak selalu terjadi secara gradual, kadang perubahan terjadi ke arah yang tidak diduga sebelumnya. Zaman memang mengisyaratkan era yang disebut sebagai VUCA (*volatility, uncertainty, complexity, ambiguity*), sebuah tatanan kehidupan yang tidak menentu. Ditambah lagi perubahan dapat terjadi karena hal yang sama sekali tidak terbayangkan sebelumnya. Salah satunya adalah pandemi yang melanda dunia di awal tahun 2020.

Konteks urgensi pendidikan dalam menyikapi perubahan saat ini menemukan momentum penting ketika dunia dilanda wabah pandemi penyakit yang disebut sebagai Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Pandemi ini memaksa seluruh aktivitas warga dunia, juga bangsa Indonesia, harus beradaptasi dalam pola kehidupan baru untuk mencegah penyebaran Covid-19, tak terkecuali dunia pendidikan.

Penyakit Covid-19 terjadi akibat penularan cepat virus corona jenis SARS-Cov2 dari orang ke orang melalui percikan air liur (droplets) yang terjadi ketika berbicara, bersin, atau penularan secara tidak langsung dari benda-benda yang terpercik droplets pasien yang terserang covid-19. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan antara lain dengan mengurangi kontak jarak dekat antarorang, membiasakan menjaga kebersihan seperti mencuci tangan pakai sabun, dan menggunakan masker dalam keseharian. Mengurangi pertemuan antar orang memberi dampak luas. Aktivitas berkerumun di pasar, restoran, kegiatan kantor, aktivitas ekonomi, dan juga

bersekolah menjadi aktivitas yang riskan terjadi penularan. Oleh karena itu, bagaimana aktivitas tetap berjalan dengan menjaga jarak, bahkan semua orang didorong tetap di rumah

Dalam menyikapi pandemi, Kemendikbud mengambil kebijakan yang mendorong seluruh satuan pendidikan melaksanakan “Belajar dari Rumah”. Kondisi ini memaksa peserta didik untuk tidak lagi belajar bersama-sama di ruang kelas, melainkan tetap berada di rumah. Kendati demikian proses pembelajaran harus tetap berjalan.

Prioritas langkah ini tentu saja perlu dilakukan demi keselamatan peserta didik dan warga sekolah lainnya. Berbagai adaptasi dan penyesuaian pembelajaran pun ditempuh. Karena bagaimana pun kondisi yang terjadi, pendidikan bagi anak-anak negeri tidak boleh terhenti karena pandemi.

Adaptasi dan penyesuaian di masa pandemi, satuan pendidikan memiliki peran kunci dalam menjalankan proses pembelajaran. Perubahan yang menjadi proses alamiah yang dihadapi satuan pendidikan, menjadi wajib dilakukan dan bahkan “dipercepat” karena mewabahnya virus corona.

Kondisi yang sama sekali di luar prediksi ini membuat tantangan di dunia pendidikan menjadi tidak mudah. Semua menjadi hal yang baru. Bukan hanya adaptasi, perubahan signifikan harus dilakukan untuk menghadapi pandemi. Perbedaan yang terjadi secara drastis ini mempercepat perubahan dalam layanan pendidikan.

Di saat inilah, nyata bahwa kodrat alam dan kodrat zaman tengah bekerja. Dunia pendidkan harus berubah ketika alam dengan adanya wabah dan zaman yang menuntut kita mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Keduanya menjadi satu paket yang bukan lagi pilihan, tetapi wajib dilakukan agar kita tetap mampu menjalankan tugas untuk mengembangkan pendidikan. Dengan demikian pendidikan anak-anak bangsa tetap bisa berjalan. Sekolah dan para guru dituntut untuk mampu menjalankan proses pembelajaran. Tidak ada alasan, meski wabah melanda dunia.

SARAN KEBIJAKAN

Dengan adanya pandemi Covid-19, proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka langsung. Meskipun bisa dilakukan dengan tatap muka maka harus dengan prosedur yang sangat ketat. Oleh karena itu, sekolah dapat melakukan proses pembelajaran dengan berbagai model yang sesuai. Beberapa model pembelajaran antara lain: (1) Dalam Jaringan (Daring), (2) Luar Jaringan (Luring), (3) Blended (Gabungan antara Daring dan Luring) atau aktivitas pembelajaran lain yang dilakukan sesuai konteks sekolah. Terutama pada situasi di mana tidak terjadi tatap muka langsung antara peserta didik dan pendidik.

Dalam menentukan pola pembelajaran yang digunakan sangat bergantung dari situasi dan

kondisi di sekolah masing-masing. Jadikan kondisi yang dihadapi sekolah sebagai pertimbangan utama. Jangan mengikuti sekolah lain yang kondisinya berbeda. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- Identifikasi kondisi peserta didik dan keluarganya, dan ketahui kepemilikan sarana pembelajaran peserta didik;
- Identifikasi infrastruktur di sekolah dan lingkungan tempat peserta didik berada;
- Identifikasi kemampuan penyediaan paket data (kuota internet);
- Lakukan variasi layanan sesuai dengan kondisi peserta didik dan infrastruktur yang dimiliki;
- Delivery bahan ajar dari sumber yang dapat diakses sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik;
- Pertimbangkan kesesuaian proses belajar dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dalam keluarga.

Saran kebijakan dalam Inovasi Layanan Pendidikan Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru harus berfokus pada tiga hal berikut:

1. Pengelolaan Daring, Luring, dan *Blended*

Pembelajaran dalam jaringan membutuhkan pengelolaan yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Agar berjalan efektif, ada beberapa langkah untuk tiap pengelolaan pembelajaran, yakni:

Pengelolaan Pembelajaran Daring

a. Persiapan pembelajaran

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara daring. Pastikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik;
- Menentukan tema pembelajaran dengan fokus pada pembelajaran berbasis aktivitas kehidupan nyata dan pembelajaran berbasis proyek;
- Memastikan aplikasi yang digunakan bisa diakses oleh peserta didik dan juga guru;
- Memastikan tata cara pembelajaran atau kontrak belajar online dan menjadi kesepakatan bersama antara sekolah, guru, peserta didik, dan juga para orang tua;
- Memastikan sarana prasarana penunjang pembelajaran online sudah tersedia, baik peserta didik maupun guru.

b. Saat pembelajaran

- Memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Terutama daring yang dilakukan dalam waktu bersamaan;
- Membuat kesepakatan atau aturan selama pembelajaran berlangsung
- Memastikan semua peserta didik mengikuti pembelajaran daring;
- Mengembangkan sistem pengawasan agar peserta didik benar-benar mengikuti pembelajaran online;

- Melaksanakan pembelajaran online dengan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas nyata dan berbasis proyek. Seperti tema mengenai pandemi Covid-19.

b. Pasca pembelajaran

- Memastikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik;
- Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal.
- Berkoordinasi dengan manajemen sekolah dan berkomunikasi dengan orangtua/wali peserta didik terkait progres pembelajaran

Pengelolaan Pembelajaran Luring

Pembelajaran dengan pola Luring lebih fokus pada pembelajaran yang menggunakan media buku, modul, dan bahan ajar lainnya yang tersedia pada peserta didik. Meski demikian, Luring tetap dilaksanakan dengan pola pembelajaran jarak jauh. Langkah-langkah pada pembelajaran Luring adalah:

a. Persiapan pembelajaran

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran luring dengan buku, modul atau lainnya;
- Menyiapkan bahan ajar, modul, jadwal, dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik/orang tua/wali;
- Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan;
- Guru dan orang tua/wali peserta didik bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur sesuai protokol kesehatan;
- Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali peserta didik sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia.

b. Saat pembelajaran

- Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar;
- Pembelajaran luring dibantu orang tua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan;
- Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Jika ini dilaksanakan, wajib melakukan protokol kesehatan.

c. Pasca-pembelajaran

- Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian;
- Orang tua/wali peserta didik memberikan tanda tangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian;
- Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal;

- Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi;
- Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Selain itu perlu dipastikan adanya konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik peserta didik selama periode BDR.

Pengelolaan Pembelajaran *Blended*

Kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran di masa pandemi menjadi tuntutan bagi sekolah. Pengembangan model pembelajaran tak hanya mempertimbangkan kondisi yang terjadi, kebutuhan, tetapi juga karakter peserta didik dan kemampuan sekolah.

KARAKTERISTIK BLENDED LEARNING



Selain Daring dan Luring, bentuk kreativitas yang belakangan muncul adalah kombinasi (penggabungan) antara keduanya atau disebut blended learning. Penggabungan pembelajaran ini bahkan dianggap menjadi solusi tepat di tengah keterbatasan pembelajaran Daring dan masih terbatasnya pelaksanaan Luring karena pandemi yang masih berlangsung. Namun yang perlu dicatat, blended learning ini hanya salah satu cara dari sekian banyak metode pembelajaran. Yang penting dan perlu dipahami adalah tujuan dari pendidikan itu sendiri.

2. Pengelolaan Berbasis Aktivitas Kehidupan Nyata

Pendidikan merupakan upaya mendewasakan seseorang. Jadi, substansi adalah bagaimana upaya meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan serta perkembangan diri anak dalam wujud karakter yang baik. Seperti kata Ki Hadjar Dewantara, pendidikan yang baik itu seharusnya dapat mengantar peserta didiknya dapat berdiri sendiri (zelfstandig), tidak bergantung kepada orang lain (onafhankelijk), dan dapat mengatur diri sendiri (vrijheid, zelfbeschikking) (Ki Hadjar Dewantara, 1977).

Hakikat pendidikan tersebut bisa dicapai dengan mengembangkan konsep pendidikan berbasis kehidupan nyata atau pembelajaran berbasis kehidupan. Peserta didik harus menjadi pembelajar, yang tidak hanya mampu mencapai kompetensi di bidang tertentu, tetapi juga mengembangkan kompetensi lainnya.

Selain itu, pembelajaran juga harus menjadi aktivitas yang penuh makna dan dijalani dengan menyenangkan. Semua bisa diwujudkan dengan mengembangkan pembelajaran berbasis aktivitas kehidupan.

Langkah pengelolaan pendidikan model aktivitas kehidupan nyata adalah sebagai berikut:

1. Menentukan aktivitas kehidupan yang diminati sebagai aktivitas pembelajaran.

   Aktivitas kehidupan dipilih yang diminati anak dan pasti dibutuhkan oleh setiap orang dalam menjalani kehidupannya kelak. Misalnya, aktivitas memasak, membuat pakaian, kegiatan pertanian, industri kecil, teknologi tepat guna, dan lain sebagainya.

TAHAPAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM AKTIVITAS KEHIDUPAN NYATA



2. Melakukan identifikasi kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik.

   Semua guru melakukan identifikasi terhadap kompetensi yang terkait dengan aktivitas kehidupan yang akan dijadikan aktivitas pembelajaran. Identifikasi kompetensi kemudian dirinci dengan indikator pencapaiannya;

3. Melakukan proses pembelajaran.

   Langkah ini bisa mandiri atau bisa dilakukan bersama semua guru dan lintas mata pelajaran;

4. Menguatkan kompetensi.

   Secara bersama guru terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan fokus pada penguatan kompetensi sesuai mata pelajaran.

Dalam kondisi pandemi, aktivitas kehidupan nyata dapat dilakukan dalam keseharian aktivitas di rumah, yang dilaporkan secara periodik secara paper based, daring atau media komunikasi lainnya.

3. Pengelolaan Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

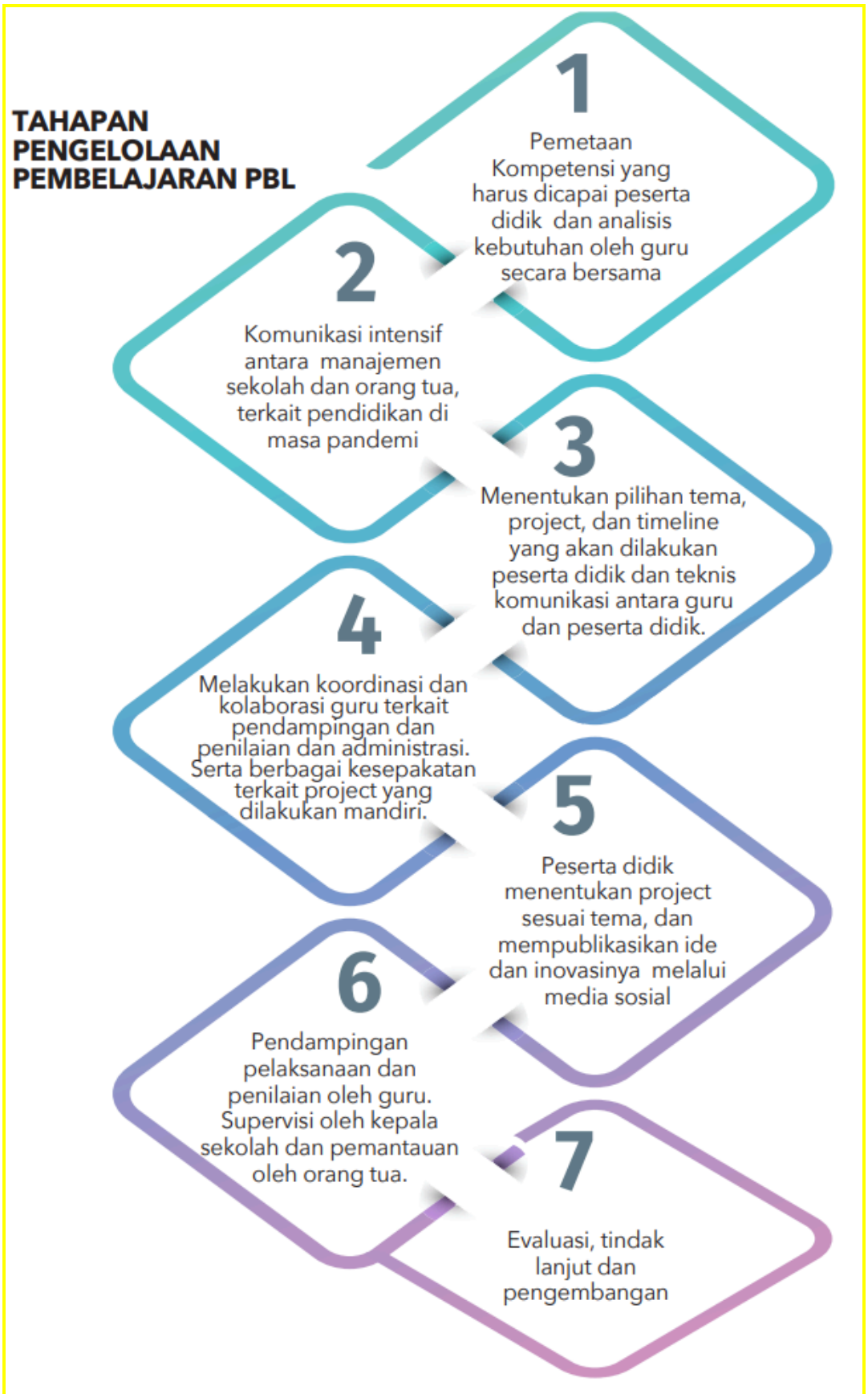
Seperti halnya pengelolaan pembelajaran berbasis kehidupan nyata, *project based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek kegiatan pembelajaran dirancang ke dalam satu aktivitas. Namun berbeda dengan aktivitas kehidupan nyata yang melakukan aktivitas rutin harian sebagai kehidupan rutinitas masyarakat, PBL mengacu pada proyek tertentu yang mungkin saja sebuah inovasi, dan upaya untuk memecahkan masalah tertentu. Oleh karena itu PBL bisa saja berupa

Problem Based Learning. Tahapan PBL secara umum sebagaimana ditampilkan dalam gambar. Pengelolaan PBL, diawali dengan (1) identifikasi kompetensi tiap mata pelajaran secara bersama oleh guru. Dilanjutkan dengan (2) menjalin komunikasi dengan stakeholder tentang pembelajaran di masa pandemi atau era kebiasaan baru.

Barulah ditentukan tema, projek yang akan dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Projek bebas dengan berbagai pertimbangan. Contoh project misalnya: Di era Covid-19, peserta didik membuat project mengembangkan hand sanitizer alami, Membuat media sosialisasi tentang hidup di zaman pandemi, dan lain sebagainya.

Penilaian dilakukan berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi yang ditunjukkan peserta didik pada mata pelajaran terkait dengan projek tersebut. Ketika peserta didik membuat hand sanitizer misalnya, bisa dicek kompetensi reaksi kimia, kalkulasi matematika, penentuan harga dalam ekonomi, teks dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, dan mata pelajaran lainnya.

Di masa pandemi, aktivitas pembelajaran ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok kecil. Dalam pengelolaannya, pembelajaran model ini bukan hanya dilihat sebagai proses pembelajaran, melainkan sebuah layanan pendidikan secara menyeluruh meliputi aspek suasana belajar, proses pembelajaran, kolaborasi dan kerja sama, serta tata kelola.


TAHAPAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PBL
1
Pemetaan Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dan analisis kebutuhan oleh guru secara bersama
2
Komunikasi intensif antara manajemen sekolah dan orang tua, terkait pendidikan di masa pandemi
3
Menentukan pilihan tema, project, dan timeline yang akan dilakukan peserta didik dan teknis komunikasi antara guru dan peserta didik.
4
Melakukan koordinasi dan kolaborasi guru terkait pendampingan dan penilaian dan administrasi. Serta berbagai kesepakatan terkait project yang dilakukan mandiri.
5
Peserta didik menentukan project sesuai tema, dan mempublikasikan ide dan inovasinya melalui media sosial
6
Pendampingan pelaksanaan dan penilaian oleh guru. Supervisi oleh kepala sekolah dan pemantauan oleh orang tua.
7
Evaluasi, tindak lanjut dan pengembangan

PENUTUP

Mampu beradaptasi dengan beragam inovasi dalam menghadapi setiap perubahan. Inilah kunci dalam menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian, dalam bidang apa pun. Namun, seperti halnya dengan perubahan zaman, wabah pandemi juga harus dihadapi dengan sikap adaptif yang diikuti dengan inovasi dan kreativitas.

Dalam dunia pendidikan, kita dipaksa untuk melakukan inovasi pembelajaran karena pembelajaran tak bisa dilaksanakan seperti normalnya sekolah biasa. Kebijakan Kemendikbud yang mengambil langkah menyelamatkan warga sekolah dari wabah pandemi melalui program Belajar dari Rumah, menuntut semua pihak untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Maka muncullah pembelajaran dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring), dan penggabungan di antara keduanya (blended).

Fakta ini membuka mata kita bahwa sejatinya dalam pendidikan, jangan sampai menghadirkan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang kaku. Namun strategi pendidikan harus mampu menghadirkan ruang kemerdekaan bagi sekolah, guru dan juga peserta didik dalam merancang masa depan. Adaptif dan juga fleksibel.

Dengan demikian pembelajaran akan lebih berwarna penuh makna. Dengan kefleksibelannya, pembelajaran bahkan bisa dilaksanakan dengan ragam metode, bisa dengan daring, luring, blended, atau beragam model inovatif yang dikembangkan sekolah. Sumber belajar pun bisa bervariasi, bisa dari alam, budaya lokal, hingga dari dunia industri. Belajar pun hakikatnya bisa dilakukan di mana saja, tak terbatas ruang dan waktu. Pandemi menyadarkan kita semua tentang satu hal yang harus terus dikembangkan di sekolah, yaitu: inovasi.[*]